

**ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI
INDONESIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2021**

*ANALYSIS OF THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, SOLVENCY AND PROFITABILITY RATIOS
ON COMPANY VALUE IN INDONESIAN TELECOMMUNICATION COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE (IDX) FOR THE 2017-2021 PERIOD*

Oleh:

Novela Tambun¹
Maryam Mangantar²
Victoria Neisyeh Untu³

¹²³Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail

¹novelatambun.99@gmail.com

²marjam.mangantar@gmail.com

³victorianeisyehuntu@yahoo.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return On Assets* terhadap *Price to Book Value* (PBV) baik secara simultan maupun parsial pada perusahaan telekomunikasi periode 2017 - 2021. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sampel dikumpulkan dari 8 perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi kalsik (Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi). Sedangkan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi data panel yaitu uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) dengan menggunakan bantuan *Eviews 10* untuk mengolah data. Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial, diperoleh bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV). Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV).

Kata Kunci: *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), price to book value (PBV)*

Abstract : This study aims to determine the effect of *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, and *Return On Assets* on *Price to Book Value* (PBV) both simultaneously and partially in telecommunications companies for the period 2017-2021. The population in this study are telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The sampling method used the purposive sampling method. Samples were collected from 8 telecommunications sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2017-2021 period. The data analysis technique used classical assumption test (normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation). Meanwhile, hypothesis testing uses panel data regression analysis, namely simultaneous test (F test) and partial test (t test) using the help of Eviews 10 to process the data. The results of this study partially show that the *Current Ratio* (CR) has a negative and insignificant effect on *Price to Book Value* (PBV), *Debt to Equity Ratio* (DER) has a positive and significant effect on *Price to Book Value* (PBV), while *Return On Assets* (ROA) has a negative and insignificant effect on *Price to Book Value* (PBV). Based on the results of simultaneous testing, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* and *Return On Assets* (ROA) have a positive and significant effect on *Price to Book Value* (PBV).

Keywords: *current ratio (CR), debt to equity ratio (DER), return on assets (ROA), price to book value (PBV)*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan maksud dan tujuan guna mencapai keuntungan yang maksimal, mensejahterakan pemegang saham dan memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh para calon investor apabila seandainya perusahaan akan dijual (Darmawan:2013). Nilai perusahaan yang baik dan maksimal dapat menarik minat sumber dana yang potensial bagi perusahaan seperti investor dan kreditur. Hal itu dikarenakan, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dianggap mampu mempengaruhi persepsi investor atau kreditur untuk menginvestasikan dana pada suatu perusahaan.

Pandemi virus corona atau Covid-19 memberikan tekanan cukup dalam pada semua sektor industri. Tak terkecuali pada industri telekomunikasi yang juga terkena dampak negatif penyebaran Covid-19 di Indonesia. Direktur Utama PT XL Axiata Tbk (EXCL) Dian Siswarini (2020) mengatakan terjadinya penurunan daya beli masyarakat yang terjadi sejak pandemi juga terjadi pada daya beli di industri telekomunikasi. Banyaknya masyarakat yang kehilangan pekerjaan membuat permintaan akan data juga terdampak. Di 2021 sendiri, karena pandemi Covid-19 berlangsung lebih lama dari perkiraan, Bank DBS menurunkan proyeksi pertumbuhan industri telekomunikasi dari sebelumnya 6% menjadi 4%.

Nilai perusahaan dijadikan fokus utama dalam pengambilan keputusan oleh investor untuk berinvestasi pada suatu perusahaan atau tidak. Untuk dapat menarik minat investor, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemegang saham dapat tercapai. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan bagaimana nilai intrinsik pada saat ini tetapi juga mencerminkan prospek dan harapan akan kemampuan perusahaan tersebut dalam meningkatkan nilai kekayaannya di masa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini dengan indikator yang digunakan yaitu *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan perbandingan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV di atas satu (*overvalued*) yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan. Semakin tinggi PBV berarti perusahaan semakin berhasil menciptakan nilai atau kemakmuran bagi pemegang saham. Sebaliknya, apabila PBV di bawah satu (*undervalued*) mencerminkan nilai perusahaan tidak baik.

Jadi penelitian ini termasuk penelitian yang penting untuk diteliti, karena terdapat beberapa alasan yang mendukung pentingnya penelitian ini. Pertama, terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian (*Gap Riserch*) dari beberapa literatur dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh kebijakan dividen. Kedua, kebijakan *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* terutama pada perusahaan yang *go public* mempunyai dampak yang sangat penting baik bagi para investor. Persaingan dalam industri telekomunikasi membuat setiap perusahaan telekomunikasi berusaha untuk meningkatkan laju pertumbuhan, agar tujuannya dapat tercapai. Beragamnya jenis perusahaan telekomunikasi membuat mereka terus berlomba dalam meningkatkan kemakmuran perusahaan melalui penjualan saham yang tinggi. Tentunya investor akan menjatuhkan pilihannya pada saham yang memiliki reputasi yang baik karena investor ingin memperoleh tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi dari investasinya. Ketiga, penelitian ini juga membantu perusahaan bagaimana meningkatkan nilai perusahaan agar bisa dilakukan tanpa harus menghambat pertumbuhan perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, judul yang menarik untuk diteliti oleh penulis adalah “Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Profit Margin* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2000. hal.7). Nilai perusahaan, peneliti menggunakan *Price Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu saham. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan acra membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Kasmir (2014:104)

a. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Kasmir (2014:110)

b. Solvabilitas / leverage

Kasmir (2014:150) menyatakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.

c. Profitabilitas

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa profitabilitas (*profitability*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. (Kasmir, 2014:115)

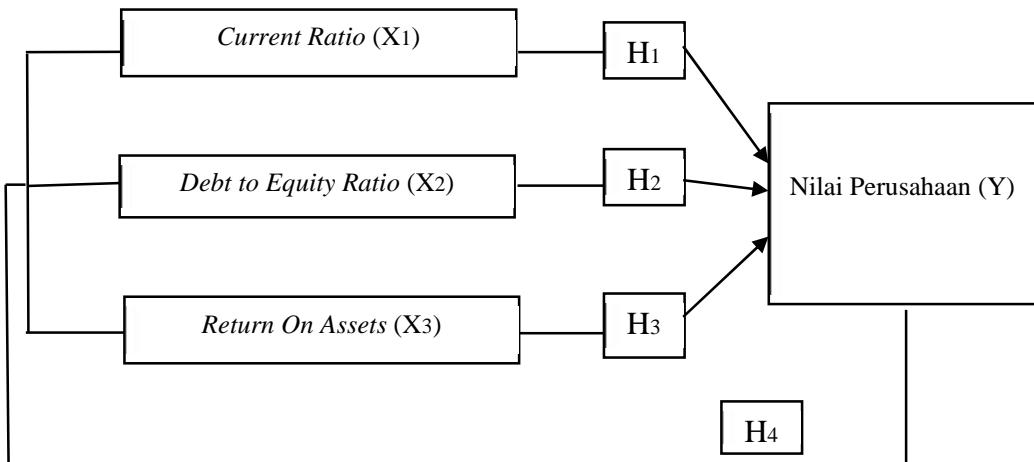
Penelitian Terdahulu

(Hikmah, N. N., Murni, S., & Tasik, H. H. 2017) Dengan judul penelitian Dampak Dari Rasio Keuangan Terhadap Harga Pada Nilai Buku Pada Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Selama Periode 2007-2016. Berdasarkan hasil, ada hubungan positif antara ROA, rasio lancar, dan rasio hutang terhadap aset dan harga pada nilai buku. Selain itu, pengaruh ROA terhadap harga pada nilai buku signifikan. Sedangkan rasio lancar dan rasio hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap harga pada nilai buku.

(Wongkar, Mandey, & Tasik 2018) Dengan judul Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kurs berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, secara parsial BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dan secara simultan Kurs, Inflasi dan BI Rate berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Saran perusahaan harus memperhatikan faktor kurs yang ada yang berarti dengan adanya perubahan kurs akan mempengaruhi indeks harga saham gabungan.

(Erlina E. 2021) Dengan Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Hasil penelitian ini Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.500 > 0.05$. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar $0.889 > 0.05$. Bagaimanapun, secara simultan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh pada nilai perusahaan.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian Empirik, 2022

Hipotesis

- H1: Diduga *Current Ratio* (X1) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia
- H2: Diduga *Debt to Equity Ratio* (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia
- H3: Diduga *Return On Assets* (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia
- H4: Diduga *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:14) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada positivisme untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dan pengambilan sampel secara random dengan menggunakan instrumen, analisis data bersifat statistik.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI selama periode penelitian. Pada penelitian ini teknik *sampling* yang dipakai adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:124).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, yang mana data diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui media perantara, yang dapat diakses melalui website index saham www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang relevan dengan penganalisaan masalah, yaitu:

1. Studi kepustakaan
Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berasal dari literatur-literatur, buku-buku perpustakaan, kumpulan informasi dari jaringan internet melalui situs resmi perusahaan dan keterangan lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mengumpulkan dokumentasi terhadap data-data sekunder yaitu pengumpulan data berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk yang dipublikasikan oleh BEI melalui website www.idx.co.id periode 2017-2021.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini serta dimaksudkan untuk memastikan bahwa di dalam model regresi yang digunakan tidak terdapat multikolonieritas dan heteroskedastisitas serta untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan berdistribusi normal (Ghozali,2006).

Uji Normalitas

Uji normalitas residual metode Ordinary Least Square secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Uji ini dengan melihat probabilitas Jarque-Bera (JB), jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Namun sebaliknya jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi diremukkan adanya korelasi antara masing-masing variabel bebas (independent). (Ghozali 2016) menyatakan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Menurut (Gujarati 2013) jika koefisien korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas, sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Winarno 2015) pengujian ini dilakukan dengan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independen dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser > 0.05 maka tidak terkandung heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah uji Breusch Godfrey atau disebut dengan Lagrange Multiplier. Apabila nilai probabilitas $> = 5\%$ berarti tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya nilai probabilitas $< = 5\%$ berarti terjadi autokorelasi (Winarno, 2015)

Analisis Regresi Data Panel

Data panel adalah data dari sejumlah individu yang sama yang diamati pada kurun waktu tertentu. Regresi data panel merupakan analisis yang terdiri dari data *time series* dan *cross section* (Ahmaddiem dan Susanto, 2020:11). Yang mana sifat *time series* ditunjukkan oleh setiap individu memeliki lebih dari satu pengamatan waktu (periode). Sedangkan *cross Section* sifatnya data yang ditunjukkan oleh data yang terdiri lebih dari satu entitas (individu). Umumnya pendugaan parameter dalam analisis regresi dengan data cross section dilakukan menggunakan pendugaan metode kuadrat terkecil atau disebut *Ordinary Least Square* (OLS) dan *Two Stage Least Square* (2SLS) atau metode terkecil dua tahap. Model untuk data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + 1X_{it} + 2X_{it} + 3X_{it} + \dots + nX_{it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = variabel dependen

α = konstanta

i = *cross section*

t = *time series*

X = variabel independen

e = *error*

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis yaitu untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat tiga pengujian hipotesis diantaranya:

Koefisien determinasi (R2)

Uji koefisien determinasi (R2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama-sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R2) = 1, artinya variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen.

Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Ghozali 2012) Uji statistik F digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung > F tabel dan probabilitas < 0,05, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

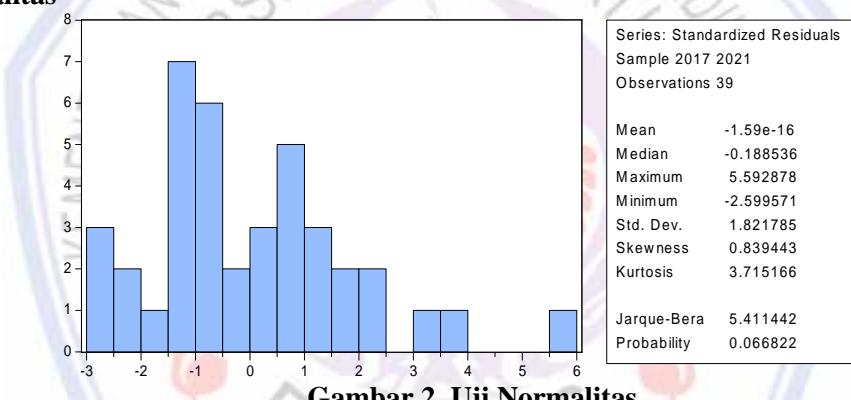
Uji t (Uji Parsial)

Uji t dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing –masing variabel pada output hasil regresi menggunakan *Eviews* dengan *significance level* 0,05 (= 5%). Jika nilai signifikansi lebih besar dari maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Hasil Gambar 2. dapat dilihat bahwa nilai Jarque-bera sebesar 5,411442 dengan nilai probability 0,066822. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal, karena nilai probability 0,066822 lebih besar dari 0,05.

Uji Multikolineritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.151543	-0.124791
X2	0.151543	1.000000	0.377141
X3	-0.124791	0.377141	1.000000

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Hasil perhitungan pada Tabel 1. dapat dilihat semua korelasi antara variabel independen tidak memiliki nilai lebih dari 0.8. Artinya pada model ini tidak terjadi multikolinearitas atau pada model ini tidak terdapat korelasi antara variable independent.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.215570	Prob. F(3,40)	0.3245
Obs*R-squared	3.414902	Prob. Chi-Square(3)	0.2367
Scaled explained SS	4.455034	Prob. Chi-Square(3)	0.2545

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Pada tabel 2. dapat dilihat nilai probability Chi-Square dari Obs*R-Square sebesar 0,2367 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	2.776795	Prob. F(2,38)	0.0859
Obs*R-squared	5.610512	Prob. Chi-Square(2)	0.0706

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan hasil pada tabel 3. dapat dilihat nilai probability Chi-Square sebesar 0,0706 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel**Tabel 4. Hasil Analisis Data Panel**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.32905	9.251364	-3.281217	0.0281
X1	-0.935209	0.177930	-1.138322	0.2744
X2	2.215777	0.497695	4.819808	0.0024
X3	-0.194303	0.214761	-0.188047	0.1208

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y_{it} = 25,32905 - 0,935209X1_{it} + 2,215777X2_{it} - 0,194303X3_{it} + e_{it} + \mu_i$$

Persamaan analisis regresi data panel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 25,32905 artinya menyatakan bahwa jika variabel independen tetap maka variabel dependen adalah sebesar 25,32905.
2. Koefisien regresi variabel *Current Ratio* (X1) adalah sebesar -0,935209 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Current Ratio* (X1) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,935209. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara *Current Ratio* (X1) dengan nilai perusahaan.
3. Koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) adalah sebesar 2,215777 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *debt to equity ratio* (X2) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 2,215777. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *debt to equity ratio* (X2) dengan nilai perusahaan.

4. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (X3) adalah sebesar -0,194303 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *return on assets* (X3) mengalami kenaikan 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,194303. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *return on assets* (X3) dengan nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.624986	Mean dependent var	-5.647732
Adjusted R-squared	0.544110	S.D. dependent var	10.47781
S.E. of regression	21.01641	Sum squared resid	18722.55
F-statistic	4.981365	Durbin-Watson stat	1.286727
Prob(F-statistic)	0.030220		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Dari Output diatas, didapatkan nilai Adjusted R Square (koefisien determinasi) sebesar 0,544 yang artinya pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) sebesar 54%. Sedangkan sisanya (100% - 54% = 46%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.32905	9.251364	3.281217	0.0281
X1	-0.935209	0.177930	-1.138322	0.2744
X2	2.215777	0.497695	4.819808	0.0024
X3	-0.194303	0.214761	-0.188047	0.1208

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Berdasarkan olahan data diatas didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *current ratio* (X1). Pada tabel 4.14 nilai probability perputaran kas sebesar 0.2744 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-Statistic -1.138322 dengan demikian H_1 ditolak, artinya *current ratio* (X1) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Variabel *debt to equity ratio* (X2). Pada tabel 4.14 nilai probability perputaran piutang sebesar 0,0024 dimana nilainya lebih kecil dari 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar 4.819808 dengan demikian H_2 diterima, artinya *debt to equity ratio* (X2) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).
3. Variabel *Return on Assets* (X3). Pada tabel 4.14 nilai probability perputaran persediaan sebesar 0.1208 dimana nilainya lebih besar dari 0,05 dengan nilai t-Statistic sebesar -0.188047 dengan demikian H_3 ditolak, artinya *return on assets* (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel nilai F hitung sebesar 4,981365 dengan nilai probability 0,030220 lebih rendah dari 0,05. Artinya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Nilai Perusahaan. Artinya H_4 diterima.

Tabel 6. Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.624986	Mean dependent var	-5.647732
Adjusted R-squared	0.544110	S.D. dependent var	10.47781
S.E. of regression	21.01641	Sum squared resid	18722.55
F-statistic	4.981365	Durbin-Watson stat	1.286727
Prob(F-statistic)	0.030220		

Sumber : Data diolah menggunakan Eviews 10 (2022)

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi periode 2017-2021 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi semakin menurun nilai perusahaan. Hasil ini dapat disimpulkan semakin tinggi tingkat nilai *current ratio* maka dapat diindikasikan adanya dana yang menganggur berarti terdapat penurunan laba karena aktiva yang diperoleh lebih banyak dipergunakan untuk melakukan pembayaran hutang jangka pendek dan tidak dapat dijadikan untuk patokan pengambilan keputusan berinvestasi dan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Annisa, R., & Chabachib (2017), yang menyatakan bahwa *current ratio* terbukti memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi periode 2017-2021. Penelitian ini menunjukkan perusahaan mampu dalam melunasi hutang-hutang jangka panjangnya sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021 sudah melakukan kinerja terbaiknya untuk menciptakan nilai perusahaan yang baik pula. Penggunaan leverage mampu meningkatkan nilai perusahaan karena dalam perhitungan pajak, bunga yang dikenakan akibat penggunaan hutang dikurangkan dahulu, sehingga mengakibatkan perusahaan memperoleh keringanan pajak. Hal ini mengindikasikan jika leverage naik atau bertambah maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Sebaliknya jika leverage turun atau berkurang maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Misran dan Chabachib (2017) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *price to book value*.

Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Telekomunikasi periode 2017-2021 yang menunjukkan bahwa semakin tinggi semakin menurun nilai perusahaan. Nilai perusahaan juga bisa turun ketika *Return On Assets* (ROA) tidak terlalu direaksi oleh investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya harga saham di pasar saham. Hasil ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai ROA tidak menentukan bahwa nilai perusahaan baik dimata investor perusahaan juga bisa turun ketika *Return On Assets* (ROA) yang tinggi tidak terlalu berpengaruh terhadap investor untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat menyebabkan turunnya saham. Laba perusahaan biasanya diharapkan oleh investor yang orientasinya lebih kepada keuntungan investasi jangka panjang karena banyak faktor lain yang diperhitungkan oleh seorang investor seperti dari segi faktor lain misalnya tentang kondisi industry sejenis, fluktuasi, kurs, volume transaksi, kondisi ekonomi, sosial, politik dan stabilitas nasional suatu negara. Penelitian ini mendukung penelitian dari Lilis Kansil (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis dan pembahasan data, maka dapat diambil kesimpulan mengenai ada dan tidaknya pengaruh likuiditas yang diprosikan dengan CR, solvabilitas yang diprosikan dengan DER dan profitabilitas yang diprosikan dengan ROA terhadap nilai perusahaan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini menunjukkan semakin tinggi atau rendah hutang *current ratio* yang dimiliki sebuah perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, karena dalam pasar modal indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar.
2. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai hutang (struktur modal) maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama. Hal ini menunjukkan bahwa jika perusahaan semakin banyak menggunakan hutang jangka panjang untuk membiayai asetnya maka dapat meningkatkan nilai perusahaan di sektor utama.
3. Secara parsial, *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian perusahaan sektor telekomunikasi belum dapat mengelola asetnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Secara simultan, Likuiditas (CR), Solvabilitas (DER) dan Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal itu menunjukkan bahwa variabel independen yaitu CR, DER dan ROA dapat menjelaskan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV).

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya untuk memunculkan sinyal positif investor menanamkan modal pada perusahaan, permintaan saham yang tinggi akan menaikkan harga saham sehingga dengan itu nilai perusahaan juga meningkat. Manajemen juga perlu untuk memperhatikan seluruh aspek khususnya rasio hutang yang dapat menjadi sinyal negatif bagi calon investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmaddien, I., & Susanto, B. (2020). *EVIEWS 9: Analisis Regresi Data Panel*. Gorontalo.
- Annisa, R., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der), Return On Assets (Roa) Terhadap Price To Book Value (Pbv), Dengan Dividend Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 188-202. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/djom/article/view/17551> Diakses Tanggal 28 Maret 2022
- Darmawan, D. (2013). Metode penelitian kuantitatif.
- Utomo, R. I. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/95965> Diakses Tanggal 28 Maret 2022
- Ghozali, Imam. 2016. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419> Diakses Tanggal 28 Maret 2022

Hikmah, N. N., Murni, S., & Tasik, H. H. (2018). Reaksi Investor di Pasar Modal Indonesia Terhadap Kebijakan registrasi Kartu Prabayar (Studi Kasus Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(4). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21031> Diakses Tanggal 28 Maret 2022

Husnan, S. (2000). *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)* Buku 1.

Kansil, L. A., Van Rate, P., & Tulung, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34665> Diakses Tanggal 28 Maret 2022

Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Misran, M., & Chabachib, M. (2017). Analisis Pengaruh Der Cr Dan Tato Terhadap Pbv Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2011–2014). *Diponegoro Journal Of Management*, 6(1), 203-215. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr> Diakses Tanggal 28 Maret 2022

Siswarini, D. (2020), Industry Telekomunikasi Terdampak Covid-19. <https://www.xlaxiata.co.id/id/berita/kinerja-xlaxiata-9m-2020>

Sugiyono (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Winarno, W., Hidayati, L. N., & Darmawati, A. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur yang listed di bursa efek Indonesia. *Jurnal Economia*, 11(2), 143-149. <https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957> Diakses Tanggal 28 Maret 2022

Wongkar, I. A., Mandey, S. L., & Tasik, H. H. (2018). Analisis Pengaruh Indikator Makro Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v6i1.18707> Diakses Tanggal 28 Maret 2022